

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa-masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dianggap sebagai salah satu fase yang krusial dalam proses perkembangan seseorang, khususnya pada saat memasuki remaja awal, di mana individu mulai mengenali potensi diri, membentuk jati diri, serta mempersiapkan arah masa depan. Pada tahap ini, peserta didik seharusnya mulai memiliki gambaran awal mengenai pilihan pendidikan lanjutan dan arah karir yang akan ditempuh. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 46 Kota Bandung pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir setelah lulus. Hal ini diperkuat melalui observasi lanjutan pada bulan April 2026 dan wawancara singkat non formal terhadap 10 peserta didik kelas IX dari berbagai rombongan belajar, yang menunjukkan bahwa hanya dua peserta didik yang mampu menjelaskan perencanaan karir secara relatif matang, mencakup pilihan pendidikan lanjutan dan gambaran prospek karir. Sementara itu, sebagian besar peserta didik lainnya belum memiliki perencanaan yang jelas dan cenderung bergantung pada faktor eksternal, seperti mengikuti pilihan teman atau mempertimbangkan kedekatan lokasi sekolah. Bahkan, terdapat peserta didik yang menentukan pilihan pendidikan berdasarkan arahan orang tua tanpa disertai pemahaman terhadap tujuan karir jangka panjang. Keadaan seperti ini menunjukkan pada nyatanya pemahaman karir peserta didik

masih belum optimal, terutama dalam aspek perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah motivasi intrinsik.

Berdasarkan data yang didapat dari Publikasi Statistik SMP tahun 2025, kelulusan SMP di Jawa Barat mencapai 99,95% pada tahun ajaran 2024/2025, sementara angka peserta didik yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah mencapai 111,99% yang menunjukkan tingginya partisipasi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan. Kondisi ini menuntut para peserta didik untuk mampu memahami tentang dunia karir yang baik agar mampu menentukan pilihan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki. Namun, beberapa penelitian pada tingkat SMP di Indonesia menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik pada jenjang ini masih belum optimal. Salah satu studi kasus di SMP Kota Lhokseumawe menemukan bahwa hanya sekitar 50% peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang cukup matang. Padahal, pemahaman karir yang baik sangat berkaitan dengan dorongan internal atau motivasi intrinsik peserta didik dalam merencanakan masa depan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana motivasi intrinsik berhubungan dengan pemahaman karir pada peserta didik tingkat SMP (Iramadhani., 2023).

Perkembangan teknologi yang pesat memberikan kemudahan untuk peserta didik mengakses berbagai informasi terkait pilihan jenjang karir yang sesuai dengan potensi diri. Namun, di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan motivasi intrinsik peserta didik, kondisi ini justru menyebabkan peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh gambaran karir yang ditampilkan oleh media sosial. Faktor

lainnya juga tentu mempengaruhi, seperti kecenderungan pilihan di lingkungan sekitar, baik itu pertemanan ataupun keluarga. Serta dorongan dari orang tua untuk meneruskan garis pendidikan yang sama. Dengan begitu rendahnya motivasi intrinsik dapat berpengaruh besar pada minimnya eksplorasi potensi peserta didik. Padahal, motivasi intrinsik yang berperan besar dalam semangat belajar, dan penentuan arah karir khususnya dalam menentukan sekolah lanjutan (Anjani, 2024)

Pemahaman terhadap potensi diri dan karir peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pengembangan diri yang sejalan dengan fitrah manusia sebagai individu yang memiliki keunikan, minat, dan kecenderungan masing-masing. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 84, ayat ini menegaskan bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan karakter dan keadaannya (*syakilatih*), sehingga setiap peserta didik perlu mengenali potensi dirinya untuk menentukan arah pendidikan dan karir yang tepat. Dalam perspektif perkembangan karir, khususnya menurut teori Donald Super, peserta didik pada jenjang SMP berada pada tahap pertumbuhan (*growth*) yang ditandai dengan berkembangnya minat, rasa ingin tahu, serta mulai mempertimbangkan kemampuan diri dalam memilih karir. Oleh karena itu, peran motivasi intrinsik menjadi sangat penting sebagai dorongan internal yang membantu peserta didik dalam mengenali, mengembangkan, serta mengarahkan potensi dirinya secara mandiri, sehingga mampu mencapai pemahaman karir yang lebih matang dan sesuai dengan nilai-nilai kehidupannya (Nisa., 2025).

Penelitian ini hadir untuk mengisi dua kekosongan penting dalam penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar penelitian mengenai hubungan antara motivasi dan karir dilakukan pada jenjang SMA atau perguruan tinggi. Sementara itu, kajian pada tingkat SMP masih sangat terhitung terbatas, padahal masa remaja awal merupakan fase penting dalam penentuan arah karir. Kedua, penelitian terdahulu umumnya lebih menyoroti pengaruh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dan lain-lain. Sementara penelitian ini berfokus pada faktor internal, yaitu motivasi intrinsik yang mana belum banyak dieksplorasi secara mendalam pada peserta didik usia remaja awal. Oleh karena itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang spesifik mengkaji hubungan antara motivasi intrinsik dan pemahaman karir peserta didik tingkat SMP dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Melalui pendekatan ini, dalam sisi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Integrasi dimensi spiritual ke dalam teori motivasi intrinsik dan teori perkembangan karir menjadi nilai tambah yang memperkaya perspektif keilmuan. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik pendidikan Islam yang tidak memisahkan aspek psikologis dan spiritual dalam proses pengembangan diri peserta didik. Adapun dari sisi kepentingan praktis, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena temuan yang dihasilkan berpotensi menjadi dasar dalam pengembangan program bimbingan karir yang lebih komprehensif di

sekolah. Program tersebut diharapkan tidak hanya berfokus terhadap pencapaian akademik atau tekanan sosial di lingkungan peserta didik, tetapi berorientasi pada penguatan nilai-nilai internal yang mendorong kesadaran diri, motivasi pribadi, dan penentuan arah karir secara mandiri. Penerapan program bimbingan karir berbasis motivasi intrinsik ini diyakini mampu meningkatkan kualitas layanan bimbingan di sekolah, khususnya dalam membantu peserta didik memahami potensi diri serta mengambil keputusan karir yang tepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan motivasi intrinsik dan pemahaman karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 46 Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan motivasi intrinsik dan pemahaman karir peserta didik kelas IX di SMP Negeri 46 Kota Bandung (merujuk pada rumusan masalah).

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Penelitian Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam bidang bimbingan karir. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah kajian mengenai hubungan antara motivasi intrinsik dengan pemahaman karir peserta didik.

## **2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis**

### **a. Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami pentingnya motivasi intrinsik dalam mempersiapkan masa depan karir, terutama dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi dan nilai-nilai yang dimilikinya. Melalui hasil penelitian ini, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran bahwa menuntut ilmu dan bekerja merupakan bagian dari upaya beribadah serta bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

### **b. Guru bimbingan konseling**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan karir yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pelaksanaannya. Selain memberikan informasi mengenai pilihan karir, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru BK dalam menyusun strategi layanan yang turut memperhatikan pengembangan motivasi intrinsik dan kesadaran diri peserta didik.

### **c. Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan variabel berbeda, seperti efikasi diri atau nilai-nilai lainnya, serta menerapkannya pada jenjang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu pijakan untuk memperluas kajian

mengenai hubungan antara faktor intrinsik dengan kesiapan karir peserta didik.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan kecenderungan alami individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dirasakan menarik, bermakna, dan memberikan kepuasan personal. Deci dan Ryan menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersumber dari dorongan bawaan manusia untuk mengeksplorasi, belajar, dan mengembangkan kapasitas diri secara spontan tanpa memerlukan imbalan eksternal. Motivasi ini menjadi dasar penting bagi munculnya inisiatif, kreativitas, ketekunan, serta pembelajaran yang mendalam. Ketika individu menikmati apa yang dilakukan secara internal, maka proses belajar atau aktivitas lainnya berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan (Handoko, 2025).

Selain aspek kompetensi dan autonomi, *Self-Determination Theory* (SDT) juga menekankan pentingnya kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Lingkungan sosial yang suportif, hangat, dan memberikan rasa aman akan memperkuat kecenderungan eksploratif dan rasa ingin tahu individu. Interaksi positif dengan guru, orang tua, atau figur signifikan menjadi fondasi bagi munculnya minat intrinsik terhadap suatu aktivitas. Secara keseluruhan, motivasi intrinsik akan tumbuh dan bertahan ketika tiga

kebutuhan psikologis dasar (autonomi, kompetensi, dan keterhubungan) terpenuhi sehingga menghasilkan keterlibatan, kreativitas, serta kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi.

b. Pemahaman Karir

Menurut Super, pemahaman karir terbentuk melalui integrasi antara konsep diri (*self-concept*), pengalaman pendidikan, pengalaman kerja awal, serta interaksi sosial. Konsep diri menjadi komponen utama karena pilihan karir pada dasarnya merupakan perwujudan minat, nilai, kemampuan, serta aspirasi individu dalam konteks pekerjaan. Semakin berkembang konsep diri seseorang, semakin matang pula pemahaman karir yang dimilikinya. Dengan demikian, pemahaman karir memerlukan proses refleksi diri yang mendalam agar dapat mencerminkan potensi dan tujuan pribadi secara tepat.

Selain itu, pemahaman karir berkaitan erat dengan kematangan karir (*career maturity*), yaitu kemampuan individu untuk memahami minat dan kemampuannya secara realistis, mengenali pilihan karir yang tersedia, serta merencanakan langkah karir secara terarah. Individu dengan kematangan karir yang baik mampu mengevaluasi kecocokan antara potensi diri dan peluang karir secara adaptif, serta membuat keputusan yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Dalam pendekatan *life-span* dan *life-space* Super, pemahaman karir juga terbentuk melalui tahapan perkembangan yang dilalui individu (*growth, exploration, establishment*) serta peran kehidupan yang memengaruhi

keputusan karir. Oleh karena itu, pemahaman karir bukan hanya pengetahuan tentang pekerjaan, tetapi proses berkelanjutan yang melibatkan internalisasi diri dan lingkungan (Nisa., 2025).

Dengan demikian, secara konseptual, motivasi intrinsik (variabel X) diharapkan memiliki hubungan positif dengan pemahaman karir (variabel Y). Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan menunjukkan tingkat pemahaman karir yang lebih baik dibandingkan mereka yang motivasi intrinsiknya rendah.



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

## 2. Landasan Operasional

**Tabel 1. 1 Kerangka Operasional**

| Variabel               | Definisi Operasional                                                                                                                         | Aspek/Dimensi                                                                                                            | Indikator                                                                                                                               |
|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Motivasi Intrinsik (X) | Dorongan internal yang muncul dari dalam diri peserta didik, salah satunya semangat belajar dan pengembangan potensi diri sebagai salah satu | 1. Otonomi.<br>Kemandirian dalam bertindak dan mengambil keputusan.<br>2. Kompetensi.<br>Rasa mampu dan ingin lebih baik | 1. Kesenangan dalam belajar tanpa paksaan<br>2. Keinginan untuk menguasai pelajaran dan berprestasi<br>3. Rasa puas terhadap hasil yang |

|                     |                                                                                                                                         |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     | faktor kepuasan diri, rasa ingin tahu dan keinginan pribadi bukan karena faktor eksternal.                                              | 3. <i>Relatedness</i> .<br>Keterhubungan positif dengan lingkungan belajar                                                 | dicapai<br>4. Semangat belajar dari diri sendiri tanpa dorongan luar                                                                                                                                          |
| Pemahaman Karir (Y) | Tingkat pemahaman peserta didik terhadap potensi diri, minat, nilai, dan arah karir yang sesuai dengan kemampuan serta tujuan hidupnya. | 1. Pemahaman diri (minat, nilai, dan bakat)<br>2. Pengetahuan dunia kerja<br>3. Perencanaan karir dan orientasi masa depan | 1. Mampu mengenali minat dan bakat pribadi<br>2. Mengetahui jenis pekerjaan dan jalur pendidikan lanjutan<br>3. Memiliki tujuan karir yang realistis<br>4. Paham tentang kaitan kemampuan diri dan cita-cita. |

Matriks di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada hubungan antara motivasi intrinsik (variabel X) dengan pemahaman karir (variabel Y) pada peserta didik kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Motivasi intrinsik dijelaskan melalui tiga dimensi utama dalam *Self-Determination Theory*, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, yang secara bersama-sama menggambarkan dorongan internal peserta didik dalam belajar.

Pemahaman karir diukur berdasarkan tiga dimensi utama dalam teori Donald Super, yaitu pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, dan

perencanaan karir. Hubungan antara kedua variabel tersebut diasumsikan bersifat positif, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman karir yang lebih baik. Matriks di atas menggambarkan bahwa penelitian ini berfokus pada hubungan antara motivasi intrinsik (variabel X) dan pemahaman karir (variabel Y) peserta didik kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Motivasi intrinsik dijelaskan melalui tiga dimensi utama dalam *Self-Determination Theory*, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, yang bersama-sama membentuk dorongan internal dalam belajar (Nisa., 2025).

## **F. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Nol (H0)**

Tidak terdapat hubungan yang substantif antara motivasi intrinsik dengan pemahaman karir peserta didik kelas IX. Artinya, tinggi atau rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik tidak menunjukkan adanya hubungan yang berarti dengan kemampuan mereka dalam memahami arah karir, minat, maupun rencana masa depan.

### **2. Hipotesis Alternatif (H1)**

Terdapat hubungan yang substantif (secara nyata dan positif) antara motivasi intrinsik dengan pemahaman karir peserta didik kelas IX. Peserta didik yang memiliki dorongan internal kuat (seperti keinginan untuk berkembang, rasa senang dalam belajar, dan kepuasan atas usaha sendiri) cenderung lebih mengenal potensi diri, memiliki pandangan karir yang jelas, serta mampu mengaitkan kemampuan dengan cita-cita masa depan.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat untuk pelaksanaan penelitian yaitu SMP Negeri 46 Kota Bandung di Jl. Cigagak Cipadung, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

### **2. Paradigma Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana karena berupaya mengkaji hubungan antara motivasi intrinsik dan pemahaman karir melalui data yang dapat diukur secara empiris dan objektif. Paradigma ini memandang bahwa gejala sosial, seperti motivasi intrinsik dan pemahaman karir, dapat dikaji secara ilmiah melalui prosedur penelitian yang terukur serta meminimalkan subjektivitas peneliti.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik korelasional, karena berlandaskan suatu asumsi bahwasanya suatu gejala bisa diklasifikasikan. Dan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan pemahaman karir peserta didik tingkat SMP. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua variabel tersebut dapat diukur secara numerik melalui instrumen kuesioner yang valid dan reliabel, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif (Karimuddin, 2022).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik (X) dan pemahaman karir (Y) pada peserta didik kelas IX. Desain korelasional digunakan untuk menguji sejauh mana kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Melalui desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan mengamati dan mengukur tingkat hubungan yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, desain korelasional digunakan untuk mengetahui apakah tingkat motivasi intrinsik peserta didik memiliki hubungan dengan pemahaman mereka mengenai potensi diri dan arah karir di masa depan.

Metode penelitian kuantitatif juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2019:27) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menuntut penggunaan angka mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada data empiris untuk menguji tingkat hubungan antara motivasi intrinsik peserta didik dengan pemahaman karir, khususnya kemampuan dalam mengenali potensi diri dan merencanakan arah masa depan.

Selain itu, pemilihan pendekatan ini didukung oleh konteks peserta didik SMP yang sedang berada pada fase perkembangan psikologis dan

spiritual yang dinamis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara nyata bagaimana dorongan belajar yang tumbuh dari kesadaran diri, tanggung jawab, dan niat ibadah kepada Allah SWT berhubungan dengan pemahaman terhadap potensi diri dan orientasi karir masa depan peserta didik.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun skala yang digunakan berbentuk ordinal, yang berfungsi menunjukkan adanya penjenjangan mulai dari hasil yang paling besar hingga paling kecil atau dari tingkat yang paling tinggi hingga paling rendah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa skor numerik dari variabel motivasi intrinsik (X) yang diperoleh melalui pengukuran terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, data kuantitatif lainnya berupa skor pemahaman karir (Y), yang menunjukkan tingkat pemahaman karir peserta didik kelas IX berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

##### **b. Sumber data**

###### **1) Sumber data primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi tiga unsur, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*).

Berkaitan dengan tempat, data diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 46 Kota Bandung. Adapun dari unsur pelaku, data primer diperoleh secara langsung dari peserta didik kelas IX melalui penyebaran angket. Sementara itu, unsur aktivitas diperoleh melalui kegiatan observasi yang telah dilakukan sebelumnya serta wawancara awal dengan guru BK di SMP Negeri 46 Kota Bandung.

## **2) Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, data sekunder juga berasal dari beberapa dokumen pendukung, seperti dokumen administrasi peserta didik dan data lain yang relevan dari SMP Negeri 46 Kota Bandung.

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain didapatkan dari literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu. Dan juga beberapa dokumen, bisa berupa dokumen administrasi peserta didik, atau data pendukung lain yang relevan dari SMP Negeri 46 Kota Bandung.

## **5. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 46 Kota Bandung yang berjumlah 319 peserta didik. Populasi

tersebut dipilih karena peserta didik pada tingkat kelas IX berada pada tahap perkembangan yang mulai dihadapkan pada pilihan mengenai arah karir dan jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, peserta didik mulai mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan, seperti SMA, SMK, MA, maupun pesantren.

#### **b. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:108), sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Sementara itu, apabila jumlah subjek lebih dari 100, sampel dapat diambil antara 10-25% dari keseluruhan populasi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dalam proses pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebesar 25% dari jumlah populasi. Perhitungannya adalah  $319 \times 25\% = 80$ . Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden atau peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik tersebut dipilih karena peserta didik kelas IX SMP Negeri 46 Kota Bandung tersebar dalam 10 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik yang berbeda pada setiap rombongan belajar. Melalui teknik ini, pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari masing-masing rombongan belajar

sehingga setiap kelompok memperoleh keterwakilan sesuai dengan proporsinya (Aep Saefullah, 2024).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

**Gambar 1. 2 Rumus *Propotional Random Sampling***

Keterangan :

$n_i$  : jumlah sampel setiap rombongan belajar

$N_i$  : jumlah populasi tiap rombongan belajar

$N$  : total populasi kelas IX

$n$  : total sampel kelas IX

Berdasarkan izin yang diberikan oleh pihak sekolah serta mempertimbangkan keterjangkauan jumlah responden. Dengan rumus diatas, maka perhitungan untuk sampel adalah sebagai berikut :

- a. Rombongan belajar dengan jumlah total 32 peserta didik

$$n_i = \frac{32}{319} \times 80$$

$$n_i = 0,1003 \times 80$$

$$n_i = 8,03$$

$$n_i = 8$$

- b. Rombongan belajar dengan jumlah total 31 peserta didik

$$n_i = \frac{31}{319} \times 80$$

$$n_i = 0,0972 \times 80$$

$$n_i = 7,77$$

$$n_i = 8$$

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuesioner (survei atau angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel motivasi intrinsik (X) dan pemahaman karir (Y) yang diteliti. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing indikator variabel. Skala tersebut terdiri atas lima tingkat persetujuan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) (Karimuddin., 2022).

**Tabel 1. 2 Ukuran Skala Likert**

| NO. | Keterangan                | Skor |
|-----|---------------------------|------|
| 1.  | Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| 2.  | Setuju (S)                | 4    |
| 3.  | Ragu (R)                  | 3    |
| 4.  | Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| 5.  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Kuesioner dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada responden, yaitu peserta didik SMP Negeri 46 Kota Bandung yang termasuk dalam sampel penelitian. Penyebaran tersebut dilakukan untuk memperoleh

data primer mengenai variabel X dan Y secara objektif dan akurat (Rusdian., 2023).

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2025) merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan maupun keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan layanan konseling dan relevan dengan fokus penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi penelitian.

### **7. Validitas dan Reabilitas**

Untuk menguji kelayakan pakai instrument yang digunakan pada penelitian ini, maka akan dilakukan uji validitas dan reabilitas.

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 terhadap 35 peserta didik kelas IX SMP Negeri 46 Kota Bandung. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017), instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel

pada tingkat signifikansi 0,05 (Janna dan Herianto). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 1. 3 Rumus Uji Validitas**

Keterangan :

$r$  : koefisien validitas

$N$  : jumlah responden

$X$  : skor item

$Y$  : skor total

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas data yang diperoleh sehingga dapat menjadi dasar yang memadai dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Dari berbagai teknik pengujian reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Notoatmodjo dalam Janna dan Herianto (2021), instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Gambar 1. 4 Rumus Uji Reliabilitas**

Keterangan :

$R_i$  : Realibilitas (*Cronbach's Alpha*)

$k$  : Jumlah Responden

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir soal

$\sigma_b^2$  : Jumlah varian soal total

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengolah data mentah hasil penelitian sehingga diperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menguji hubungan antara motivasi intrinsik dan pemahaman karir peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan

untuk memberikan gambaran mengenai variabel motivasi intrinsik dan pemahaman karir peserta didik.

Analisis deskriptif digunakan sebagai tahap awal sebelum peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data penelitian. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik dan hasil data yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Collins, 2021).

**b. Uji Normalitas, dan Linearitas**

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitasnya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal sebagai salah satu prasyarat dalam penggunaan uji statistik parametrik.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel motivasi intrinsik dan pemahaman karir bersifat linear. Tahap ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian data dengan asumsi dasar analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian.

**c. Uji Korelasi *Product Moment Pearson***

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan dan signifikansi hubungan antara motivasi intrinsik (X) dan pemahaman karir (Y). Adapun Hasil uji korelasi nantinya akan menunjukkan:

- 1) Nilai koefisien korelasi ( $r$ ), yang menunjukkan arah dan tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel.
- 2) Nilai signifikansi ( $p$ -value), yang menunjukkan apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik.

Apabila hasil analisis menunjukkan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi intrinsik dan pemahaman karir.

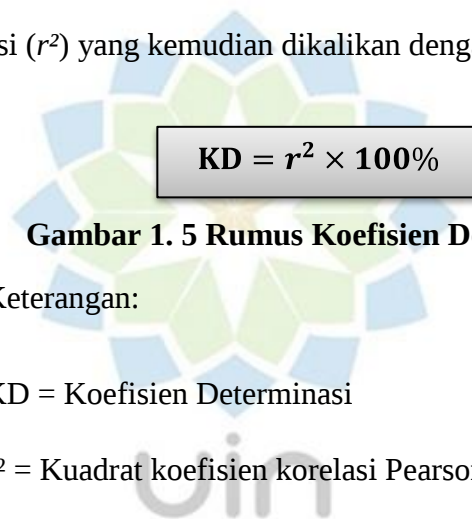
#### d. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji korelasi, peneliti akan menafsirkan hubungan antara kedua variabel secara empiris dan kontekstual. Apabila hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, maka dapat diartikan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi intrinsik yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai potensi diri, arah pendidikan, dan pilihan karir di masa depan.

Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat kajian mengenai motivasi dan perkembangan karir secara ilmiah, tetapi juga dapat memberikan relevansi bagi pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam konteks tersebut, motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual, seperti kesungguhan, tanggung jawab, dan keikhlasan, sehingga pemahaman karir yang dimiliki dapat diarahkan pada pilihan yang bermakna dan bernilai ibadah.

#### e. Koefisien Determinasi

Menggunakan koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besarnya keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang kemudian dikalikan dengan 100%.



$$KD = r^2 \times 100\%$$

**Gambar 1. 5 Rumus Koefisien Determinasi**

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi Pearson

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi motivasi intrinsik terhadap pemahaman karir peserta didik. Semakin besar angka koefisien determinasi, maka semakin besar juga kontribusi yang menjelaskan perubahan pada variabel pemahaman karir. sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi kecil, maka sebagian besar variasi variabel pemahaman karir dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pembahasan penelitian.